



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 13 Oktober 2021

1. [HOAKS] Anak-Anak di Amerika dan Eropa Diberi Pemahaman soal Bahaya Vaksin



Penjelasan:

Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp, sebuah informasi yang menyebutkan bahwa anak-anak di Amerika dan Eropa diberi pemahaman soal bahaya vaksin.

Dilansir dari [medcom.id](https://www.medcom.id), klaim yang menyebutkan semua anak di Amerika dan Eropa tidak dianjurkan untuk vaksin di tengah pandemi Covid-19 adalah tidak benar. Faktanya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC, merekomendasikan semua orang yang berusia 12 tahun ke atas harus mendapatkan vaksinasi Covid-19 untuk membantu melindungi dari pandemi Covid-19. Vaksinasi secara luas merupakan bagian penting untuk membantu menghentikan laju pandemi.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8N0wAOdK-cek-fakta-benarkah-anak-anak-di-amerika-dan-eropa-diberi-pemahaman-soal-bahaya-vaksin-ini-faktanya>



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 13 Oktober 2021

2. [HOAKS] Orang yang Divaksin 13 Kali Lebih Besar Kemungkinan Terinfeksi Covid-19



Penjelasan:

Beredar di media sosial TikTok, sebuah potongan video wawancara yang mengulas hasil sebuah penelitian di Israel bahwa kekebalan alami pasca terinfeksi Covid-19 lebih baik ketimbang kekebalan yang diperoleh dengan vaksin. Video tersebut disertai dengan narasi bahwa orang yang sudah divaksinasi Covid-19, memiliki kemungkinan 13 kali lebih besar terinfeksi Covid-19 daripada mereka yang memiliki kekebalan alami pasca terinfeksi Covid-19 sebelumnya.

Dikutip dari [medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa kekebalan alami lebih baik ketimbang kekebalan yang diperoleh dari vaksin, adalah salah. Faktanya, seperti dirilis oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada awal Agustus 2021, penyintas Covid-19 yang tidak divaksin lebih berisiko kembali terinfeksi Covid-19. Bahkan mereka yang tidak divaksinasi, 10 kali lebih berisiko dirawat di rumah sakit dan 11 kali lebih berpotensi meninggal akibat Covid-19 ketimbang yang sudah divaksinasi.

Hoaks

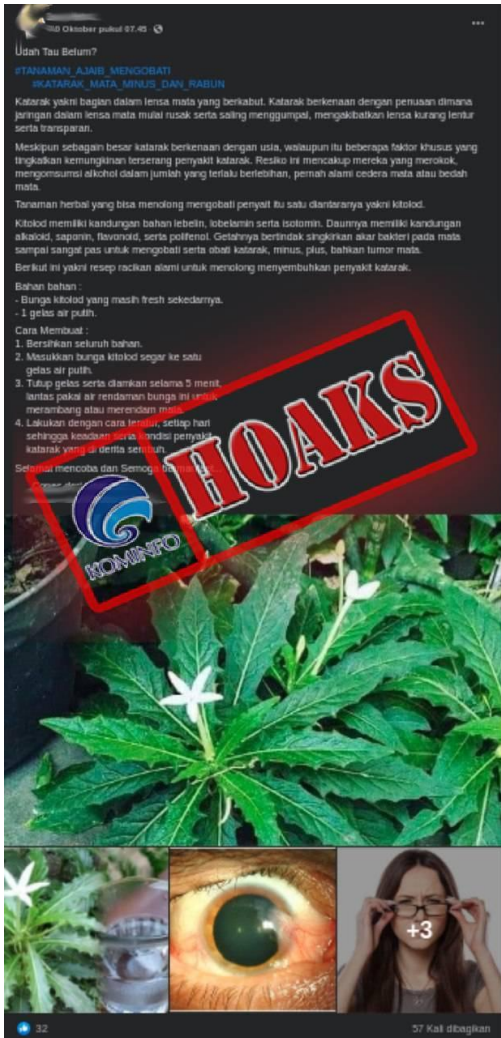
Link Counter:

- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/0KvgvQ9N-cek-fakta-orang-yang-divaksin-13-kali-lebih-besar-kemungkinan-terinfeksi-covid-19-ini-faktanya>



Rabu, 13 Oktober 2021

3. [HOAKS] Bunga Kitolod Dapat Sembuhkan Penyakit Katarak



Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, informasi yang mengklaim bahwa bunga kitolod dapat menyembuhkan penyakit katarak. Dalam unggahan tersebut juga terdapat informasi mengenai bahan-bahan dan cara membuat racikan dari bunga kitolod.

Faktanya, dilansir dari [liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim yang menyebutkan bunga kitolod dapat menyembuhkan penyakit katarak adalah tidak benar. dr. Setiyo Budi Riyanto, Sp.M(K). dari Jakarta Eye Center mengatakan bahwa bunga kitolod tidak bisa digunakan untuk menyembuhkan mata katarak, karena belum teruji secara ilmiah. Ahli Vitreo Retina, dr. Gitalisa Andayani, Sp.M(K). juga mengatakan bahwa klaim yang menyebutkan bunga kitolod dapat sembuhkan penyakit katarak merupakan hoaks kesehatan. Ia menjelaskan, pengobatan yang tepat untuk katarak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Jika katarak masih fase awal, bisa ditanggulangi dengan kacamata. Namun bila sudah menyebabkan kekeruhan yang signifikan dan sangat mengganggu, maka harus dilakukan tindakan operasi.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4683174/cek-fakta-tidak-benar-bunga-kitolod-bisa-menyembuhkan-katarak>



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 13 Oktober 2021

4. [DISINFORMASI] IPB Rilis Ranking Sayuran Antikanker

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai WhatsApp berisi narasi bahwa Institut Pertanian Bogor (IPB) merilis *ranking* sayuran antikanker beserta persentasenya. Disebutkan daftar sayuran diantaranya jengkol 99.8%, ubi jalar dimasak 98.7%, ubi jalar mentah 94.4%, asparagus 93.9 %, brokoli 92.8% sampai dengan tomat 23.8%.

Dilansir dari [medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa Institut Pertanian Bogor (IPB) merilis *ranking* sayuran antikanker, tidak berdasar. Faktanya, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal itu. Ketua Cancer Information and Support Center (CISC) Semarang Cahyaning Puji Astuti mengatakan, setidaknya ada 11 sayuran yang terbukti ampuh dalam mencegah penyakit kanker. Dari 17 daftar yang diklaim dirilis IPB, hanya ada beberapa yang terbukti ampuh mencegah kanker versi CISC Semarang. Di antaranya kubis, bawang putih, bawang bombai, kedelai, kunyit, teh hijau, tomat, jeruk, cokelat, dan buah-buahan beri, seperti bluberi dan stroberi.



Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/ObzVyLeb-cek-fakta-ipb-rilis-ranking-sayuran-antikanker-ini-faktanya>



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 13 Oktober 2021

5. [DISINFORMASI] Jokowi adalah Presiden Pertama yang Menginjakan Kaki di Tanah Papua



Jokowi Adalah Presiden Pertama yang Menginjakan Kaki di Tanah Papua

Jokowi Adalah Presiden Pertama yang Menginjakan Kaki di Tanah Papua

Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah unggahan video yang mengklaim bahwa Jokowi adalah Presiden pertama yang menginjakkan kaki di tanah Papua. Dalam video tersebut terdapat kutipan "Presiden Pertama yang Menginjakan Tanah Papua".

Faktanya, dilansir dari cekfakta.tempo.co, klaim video yang menyebutkan bahwa Jokowi adalah Presiden pertama yang menginjakkan kaki di tanah Papua adalah tidak benar. Video itu berisi saat Presiden Jokowi berpidato tentang kunjungannya ke Kabupaten Nduga, Papua. Mayoritas mantan presiden mulai dari Soeharto, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, hingga Susilo Bambang Yudhoyono tercatat pernah menginjakkan kaki di tanah Papua. Hanya saja, tidak ada data yang cukup apakah mereka pernah datang ke Kabupaten Nduga atau tidak. Presiden Soeharto datang pertama kali ke Irian Barat (nama sebelum Papua) pada 1969 dan 1973. Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, datang ke Papua pada 1999 dan 2000. Presiden Megawati Soekarnoputri mengunjungi Kota Jayapura pada perayaan Natal 25 Desember 2003. Terakhir, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah beberapa kali berkunjung ke Papua, yaitu pada 2010, 2012, dan 2014.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://cekfakta.tempo.co/fakta/1528/sesat-unggahan-jokowi-adalah-presiden-pertama-yang-menginjakkan-kaki-di-tanah-papua>
- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/GbmqvmLb-cek-fakta-jokowi-presiden-indonesia-pertama-yang-menginjakkan-papua-ini-faktanya>